

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan data**

Paparan data adalah penjelasan tentang data yang didapat oleh peneliti di lapangan. Pada bab ini, akan dipaparkan data yang diperoleh baik berupa hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi kegiatan pembacaan aqidah dalam menanamkan aqidah terhadap santri di musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

Namun sebelum peneliti mengulas beberapa aspek di atas, peneliti akan terlebih dahulu memberikan gambaran tentang biografi desa Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

Deskripsi desa Larangan Tokol.

##### **a. Biografi desa Larangan Tokol**

Desa Larangan Tokol memiliki luas wilayah sekitar 335.054 Ha. dan terletak sekitar 5.5 Km dari pusat kota Pamekasan perbatasan desa tersebut meliputi :

- 1) Sebelah Selatan : Desa Tlesah dan sebagian desa Branta Tinggi
- 2) Sebelah Utara : Desa Panglegur dan desa Ceguk
- 3) Sebelah Barat : Desa Branta Tinggi
- 4) Sebelah Timur: Desa Badduri dan Tlesah

### **b. Profil Musholla An-Nur Larangan Tokol**

Awal mula berdirinya musholla An-Nur diawali dengan istilahnya *kobhung* (surau) tepatnya berada dibelakang rumah bapak Nor Hasan (selaku pengasuh musholla An-Nur). Guru pertama yang mengajar ngaji di *langgher* yaitu orang tua dari bapak Nor Hasan bapak Syafaat dan ibu Saimah kemudian setelah bapak syafaat meninggal digantikan oleh anaknya yaitu bapak Nor Hasan.

Pada tahun 1991 *langgher* tersebut digunakan untuk mengajar ngaji anak-anak, jadi fungsinya untuk mengajar ngaji istilahnya *jher-ajheren* dasar-dasar ilmu ke-islaman seperti rukun islam, rukun iman, praktek sholat. *langgher* tersebut juga digunakan untuk sholat berjamaah warga sekitar.

Bentuk pembelajaran al-quran menggunakan albaudati kemudian pada tahun 1994 menggunakan iqro' sehingga anak-anak lebih cepat dalam belajar mengaji. Karena bangunan *kobhung* berbentuk *langgher panggung* tidak muat baik dari anak-anak ngaji termasuk juga sholat jamaah warga, maka Pak Nor Hasan berupaya untuk mendirikan musholla sekitar tahun 2000 berdirilah musholla An-Nur. Kegiatan anak anak semakin semarak, dan yang terpenting warga sekitar mulai ada kesadaran untuk melaksanakan sholat jamaah 5 waktu.

Pertama nama An-Nur itu dilabeli oleh anak-anak yang ngaji karena yang mempunyai mushalla bernama Nur Hasan yang kerab di

panggil H. Nur, maka diberi namalah mushalla An-Nur oleh anak-anak ngaji. Disamping kegiatan anak-anak ngaji, mushalla An-Nur juga di tempati kegiatan-kegiatan keislaman lainnya seperti kajian keislaman yang di adakan oleh organisasi ke-NUan (IPNU-IPPNU) dan PEPSOS.

Mushalla An-Nur menggunakan system asistensi, santri yang sudah alumni dan di pandang mampu mengajar diberikan kesempatan untuk mengajar ngaji di musholla An-Nur tersebut.

Visi dan Misi musholla An-Nur

1). Visi

Menjadi tempat untuk mengajar anak-anak ngaji dan ilmu keislaman dasar sehingga terciptanya santri yang beriman, bertaqwa, cerdas dan beraklaq mulia

2). Misi

- a). Membiasakan santri bersikap sopan dan santun
- b). Membiasakan santri untuk berkata dan berperilaku jujur
- c). Menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulnya
- d). Menanamkan rasa cinta kepada sesama

**c. Implementasi Kegiatan Pembacaan Aqid Dalam Menanamkan Nilai Akidah Terhadap Santri Di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.**

Sebelum kegiatan pembacaan aqid seorang ustadz harus mempersiapkan sebuah media untuk proses berlangsung nantinya.

Suatu hal yang sangat penting yang perlu ustadz persiapkan adalah, dimana seorang guru harus menyusun segala hal dan langkah-langkah yang dapat membantu, mempermudah dan mendukung dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Jika seorang ustadz sudah mempersiapkan kegiatan pembacaan aqid tersebut, maka proses kegiatan pembacaan aqid akan berjalan secara terarah dan sistematis, dan tujuan kegiatan pembacaannya dapat dicapai secara efektif.

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ach. Mudani selaku wakil Pimpinan Musholla yang mendampingi kegiatan pembacaan aqid di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan pada tanggal 17 Oktober 2023 pada jam 15.00 terkait kegiatan pembacaan aqid, sebagai berikut:

Biasanya kalau di mushollah An-Nur santri-santrinya dikenalkan pada sifat-sifat wajib dan mustahil serta sifat jaiz bagi Allah, dan selanjutnya mereka diminta untuk mengikuti penjelasannya pada masing masing sifat tersebut dan mereka diminta untuk menghafal sifat sifat tersebut secara berurutan (dicihil), demikian juga dengan sifat sifat yang wajib, dan sifat sifat yang mustahil bagi para nabi utusan dan juga sifat yang Jaiznya untuk menggugah ingatan mereka setiap malam kamis aqid itu dibaca bersama sehingga lambat laun mereka tanpa tenaga sudah hafal dengan baik.<sup>1</sup>

Jadi sebelum mengimplementasikan materi aqid di di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan ini guru atau bisa disebut dengan usatdzah sudah menyusun Kegiatan Pembacaan

---

<sup>1</sup> Ach. Mudani, Wakil Pimpinan Musolla, *Wawancara Langsung* (17 Oktober 2023)

Aqid sebelumnya yang sesuai yang akan diterapkan di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, yang mana kegiatan pembacaan aqid disini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu proses kegiatan. Karena dengan mengacu pada kegiatan pembacaan aqid dalam keberlangsungan kegiatan, akan membuat proses pembelajaran tersebut terarah dan sistematis yang mana tujuan kegiatan akan tercapai secara efektif.

Untuk tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan pembacaan materi aqid. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan ini merupakan tahap yang paling penting karena merupakan sebuah pengimplementasian dari kegiatan pembacaan aqid yang sudah guru persiapkan sebelumnya. Dimana dalam kegiatan pembacaan aqid tersebut meliputi beberapa komponen atau tahap-tahap proses pembelajaran seperti, pendahuluan, materi pembelajaran dan penutup.



(Dokumentasi santri mengahafal bacaan aqid)

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Tuhsirul Mizen selaku guru yang memimpin Kegiatan Pembacaan Aqoid pada tanggal 16 Oktober 2023 pada jam 09.00 terkait Kegiatan Pembacaan Aqoid di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan pembacaan aqaid menyesuaikan dengan apa yang sudah disusun oleh para ustad dan ustadzah, yaitu pembelajaran dimulai dengan pendahuluan yang diisi dengan beberapa bacaan-bacaan yang dibaca secara bersamaan seperti doa-doa, Rukun Islam, Rukun Iman, jumlah Malaikat, khususnya aqoid dengan melafalkannya. Selanjutnya masuk pada materi pembelajaran dimana para santri bersama-sama menghafalkan bacaan aqaid. Terakhir penutup dengan bersama-sama membaca doa-doa seperti doa'a kepada kedua orang tua, doa diperjalanan, dan di tutup dengan salam. Dan untuk pelaksanaan pembelajarannya ini berlangsung selama 1 jam, dari pukul 18.30 sampai dengan 19.30.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwasanya memang benar Ustadzah Mizen menerapkan kegiatan Pembacaan aqaid sesuai dengan komponen yang sudah di sediakan oleh para pengajar di Musalla An-Nur, dimana beliau mengajar dengan sangat baik dan penuh dengan ketelatenan terhadap peserta didik yang masih berumur 4-12 tahun. Dimana pada usia tersebut tidak mudah bagi seorang guru untuk mengalihkan fokusnya agar konsentrasi pada apa yang sedang dipelajarinya. Setelah peserta didik sudah bisa guru kendalikan selanjutnya guru membukanya dengan salam lalu dimulai dengan membaca bacaan-bacaan secara bersama seperti

---

<sup>2</sup>Tuhsirul Mizen, Ustadzah, *Wawancara Langsung* (16 Oktober 2023)

doa-doa, Rukun Islam, Rukun Iman, jumlah Malaikat, khususnya aqidah dengan metode bernyanyi. Untuk bacaan aqidahnya Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan hanya fokus pada sifat yang 50 saja.



(Bacaan-bacaan santri yang disusun para ustad ustadzah)

Terkait pengimplementasian terhadap nilai aqidah peserta didik juga dipaparkan oleh pemimpin Musolla An-Nur yakni Bapak Nor Hasan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Oktober 2023 pada jam 09.30 sebagai berikut:

Mengenai penerapan Akidah peserta didik, para ustadz harus dapat membimbing dan memastikan bahwasanya peserta didik sudah menerapkannya dengan baik. Misalnya dalam bentuk, peserta didik menerapkan perilaku akidahnya dengan bersaliman kepada ustadz pada saat sampai dan pulang dari Musolla An-Nur. Dan hal lainnya, seperti mengaji meskipun itu termasuk dari kegiatan pembelajaran, disitu peserta didik harus menerapkannya karena juga sebagai bentuk dorongan dalam penanaman nilai akidahnya. Bentuk dorongan

lainnya juga seperti, membaca surat-surat pendek, doa-doa, rukun Islam, rukun Iman, sifat-sifat Allah, para nabi dan Malaikat.<sup>3</sup>



(dokumentasi santri bersaliman kepada ustadzah pada saat pulang ngaji)

Disini santri juga menjelaskan tatacara pembacaan aqid yang ada di musholla An-Nur Larangan Tokol sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap santri yang dilaksanakan pada tanggal 19 oktober 2023 sebagai berikut:

Saya biasanya belajar aqid setelah sholat berjamaah maghrib, santri biasanya disuruh berkumpul melingkar dengan didampingi oleh ustadzah, sebelum membaca aqid kami membaca do'a terlebih dahulu kemudian membaca aqid secara bersamaan dan ditutup dengan do'a.<sup>4</sup>



<sup>3</sup> Nor Hasan, Pimpinan Mosolla An-Nur, *Wawancara Langsung* (15 Oktober 2023)

<sup>4</sup> Dino, Santri, *Wawancara langsung* (19 Oktober 2023)

(Dokumentasi santri dan ustzah berkumpul sebelum membaca aqaid)

Tidak hanya itu santri juga menjelaskan dampak dari pembacaan aqaid sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap santri pada tanggal 19 oktober 2023 sebagai berikut:

Setelah pembiasaan pembacaan aqaid saya merasa sudah lebih baik dan bisa menghafal aqaid yang isinya sifat-sfat Allah dan sifat-sifat para utusan dengan hal itu saya sudah lebih mengetahui mengenai tuhan yang menciptakan saya yaitu Allah.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peleniti di atas. Diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, disini peneliti melihat bahwasanya peserta didik tersebut dapat patuh pada guru dengan mendengarkan perkataanya. Disini guru berusaha mengajari murid-muridnya tersebut tentang sutau hal yang baik dan suatu hal yang tidak baik baginya. Disisi lain, santri melakukan pembiasaan dengan berusaha disiplin. Seperti, santri selalu bersalaman kepada guru pada saat sampai di musholla dan ketika mau pulang mengaji dari musholla, meski terkadang santri tersebut lupa. Tetapi guru tidak segan untuk selalu mengingatkannya.

Dari pengimplementasian kegiatan pembacaan aqaid dalam menanamkan akidah terhadap santri di musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan menemukan temuan penelitian yaitu:

---

<sup>5</sup> Deva, Santri, *Wawancara langsung* (19 Oktober 2023)

- 1) Santri dikenalkan pada sifat-sifat wajib dan mustahil serta jaiz bagi Allah
- 2) Selanjutnya mereka diminta untuk mengikuti penjelasannya pada masing masing sifat tersebut dan mereka diminta untuk menghafal sifat sifat tersebut secara berurutan (dicihil)
- 3) Pembelajaran dimulai dengan pendahuluan yang diisi dengan beberapa bacaan-bacaan yang dibaca secara bersamaan seperti doa-doa, rukun islam, rukun iman, jumlah malaikat khususnya aqaid dengan melafalkannya
- 4) Masuk ke materi pembelajaran dimana para santri bersama sama-sama menghafalkan bacaan aqaid
- 5) Penutup dengan bersama-sama membaca doa-doa, seperti doa kepada orang tua, dan ditutup dengan salam

**d. Hambatan Yang Dihadapi Oleh Guru Dari Implementasi Kegiatan Pembacaan Aqaid Dalam Menanamkan Nilah Akidah Terhadap Santri Di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.**

Ada beberapa faktor penghambat Kegiatan Pembacaan Aqaid Dalam Menanamkan Nilah Akidah Terhadap Santri di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Nor Hasan selaku Pengasuh Musolla An-Nur pada tanggal 15 Oktober 2023 sebagai berikut:

Yang menjadi faktor penghambat dalam keberlangsungan kegiatan pembacaan aqid yaitu mereka kurang berminat dalam pembelajaran itu. Setiap malam kamis mereka sering bermalas-malasan, tidak tertib dan tidak teratur, mungkin penjelasan-penjelasan semacam itu dianggap tidak penting atau sudah tidak zaman.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan dari peneliti kepada Ach Mudani selaku Wakil Pengasuh Musolla An-Nur pada tanggal 17 Oktober 2023, menyatakan bahwasanya:

Mengenai faktor penghambat dalam upaya menanamkan nilai akidah peserta didik itu menurut saya salah satunya dilihat dari kurangnya kesungguhan santri ketika mempelajari aqid dan kurangnya kesadaran santri, yang mana masih berusia 4-12 tahun itu masih kurang semangat untuk mengikut kegiatan pembelajaran di musholla. Karena, terkadang dari mereka masih asik berbicara dan bermain dengan temannya, sehingga konsentrasinya dalam belajar atau dalam kegiatan lainnya seperti mengaji itu berkurang.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Tuhzirul Mizen selaku asatidh di Musholla An-Nur Pada tanggal 16 Oktober 2023.

Menyatakan bahwasanya:

Awalnya pembacaan Aqid dibaca secara bersama-sama hanya sebatas pembiasaan sehingga banyak santri yang tidak hafal dan tidak memahami isi Aqid, tidak ada pengelompokan umur sehingga menyebabkan sering tidak kondusifnya, ada yang mengganggu santri yang lain, dan juga ada yang sibuk main sendiri.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Oktober 2023 di Musholla An-Nur Larangan Tokol

---

<sup>6</sup> Nor Hasan, Pimpinan Mosolla An-Nur, *Wawancara Langsung* (15 Oktober 2023)

<sup>7</sup> Ach. Mudani, wakil Pimpinan Mosolla An-Nur, *Wawancara Langsung* (17 Oktober 2023)

<sup>8</sup> Tuhsirul Mizen, ustadzah, *wawancara langsung*, (16 Oktober 2023)

Tlanakan Pamekasan. Peneliti menemukan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari implementasi kegiatan pembacaan aqid dalam menanamkan nilai akidah santri yaitu, peneliti disini mendapati pada saat keberlangsungan pembacaan aqid masih ada beberapa dari peserta didik yang tidak fokus dalam belajar, Karena bermain dengan temannya, mengganggu temannya yang lain. Tidak hanya itu ada dari mereka yang tidak selesai membaca karena malas dan sibuk bermain, dan bahkan pada saat kegiatan mengaji ada dari mereka yang beranjak keluar sehingga guru masih harus mengatur mereka agar tertib kembali.<sup>9</sup>

Dalam kegiatan pembacaan aqid menemukan beberapa temuan penelitian faktor yang dihadapi oleh guru yaitu:

- 1) Kurangnya minat belajar, sering bermalasan, tidak tertib.
- 2) Kurangnya kesungguhan dan kesadaran peserta didik, sulit dikondisikan karena asik bermain, mengganggu temannya.
- 3) Sulit untuk menghafal.
- 4) Tidak ada pengelompokan umur.

**e. Solusi Dari Hambatan Yang Dihadapi Guru Dari Kegiatan Pembacaan Aqid Dalam Menanamkan Nilai Akidah Terhadap Santri Di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan**

---

<sup>9</sup> Observasi (19 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 oktober 2023 dirumah guru ngaji dengan beberapa hambatan yang terjadi seperti Santri sulit dikondisikan karena kadang masih sibuk bermain, mengganggu temannya sehingga konsentrasi berkurang pada saat pembelajaran, Kurangnya tenaga pendidik, Waktu, jika kekurangan tenaga pendidik maka waktu yang disediakan tidak cukup, Kesadaran dari peserta didik. Maka dengan ini ada solusi tertentu yang diberikan oleh Tuhsirul Mizen selaku guru ngaji:

Untuk sementara ini yang kami lakukan dalam mengatasi hambatan itu dengan cara pendekatan terhadap santri, kami cari kesenangan mereka dengan menceritakan kisah teladan, akan tetapi kami memodifikasi dengan cerita-cerita yang lucu, kadang kami buat semacam game agar mereka tidak bosan.<sup>10</sup>

Adapun solusi dari hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran aqid dimusolla An-Nur dengan guru ngaji Ach, Mudani sebagai berikut:

Tetap memberi perhatian penuh terhadap santri, memberi motivasi, sabar saat menegur santri, menyuruh satu persatu pada santri untuk membacakan aqid, selalu berdoa semoga Allah selalu memberikan yang terbaik dan ilmu yang barokah untuk santri-santri.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Tuhsirul Mizen, ustadzah, *wawancara langsung*, (16 Oktober 2023)

<sup>11</sup> Ach. Mudani, wakil Pimpinan Mosolla An-Nur, *Wawancara Langsung* (17 Oktober 2023)

Untuk menghadapi hambatan itu, Nor Hasan juga memberikan solusi terkait hambatan yang terjadi pada santri yakni sebagai berikut:

Menggunakan metode bervariasi, santri dibagi menjadi kelompok, santri membaca secara bergantian, diadakan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hafalan santri, menggunakan metode temen sejawat yakni santri yang sudah hafal dan memahami aqid mengajari santri yang belum hafal.<sup>12</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara langsung kepada guru ngaji mengenai hambatan-hambatan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran aqid beliau memberikan solusi yaitu melakukan pendekatan, memberikan perhatian penuh terhadap santri. Bukan hanya itu saja, santri juga dibagi menjadi beberapa kelompok, dan juga diadakan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hafalan santri.

Dalam kegiatan pembacaan aqid ditemukan beberapa temuan penelitian terkait Solusi dari hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu:

- 1) Pendekatan terhadap santri
- 2) Memberikan perhatian terhadap santri
- 3) Memberi motivasi terhadap santri
- 4) Menyuruh satu persatu pada santri untuk membacakan aqid

---

<sup>12</sup> Nor Hasan, Pimpinan Mosolla An-Nur, *Wawancara Langsung* (15 Oktober 2023)

- 5) Menggunakan metode bervariasi
- 6) Diadakan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hafalan santri
- 7) Menggunakan metode teman sejawat

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Kegiatan Pembacaan Aqid Dalam Menanamkan Nilai Akidah Terhadap Santri Di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.**

Suatu Implementasi dari materi merupakan bagian yang paling penting dari sistem pendidikan. Jika dalam pengimplementasian materi peajaran memiliki kualitas yang tinggi maka akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Implementasi disini Menurut Nurdin Usman, implementasi merupakan aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme atau sistem. Implementasi disini tidak hanya sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

Untuk mencapai tujuan kegiatan disini guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur kelas dari apa yang sudah guru rencanakan pada saat keberlangsungan proses pembelajaran. Misalkan, metode pembelajaran apa yang akan diterapkan di dalam kelas yang dapat guru sesuaikan dengan karakter peserta didiknya. Karena hal ini akan dapat mempermudah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang mana peserta didik dari proses pembelajaran tersebut akan mengembangkan potensi dan akhlakunya.

Dalam penyusunan perencanaan pembacaan aqid, disini ustadzah merencanakan dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang berlandaskan pada tujuan. Yang mana dilaksanakannya pembelajaran aqid bertujuan selain menanamkan ilmu pengetahuan tentang pengenalan terhadap Allah yang menciptakan alam semesta dan Agama Islam dari segala ruang lingkungannya kepada peserta didik, juga bertujuan untuk menanamkan nilai akidah yang dapat merubah dan menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia, sehingga akan menjalankan hidup yang lebih baik kedepannya.

Untuk mengimplementasikan suatu kegiatan khususnya pembacaan aqid, disini diharapkan seorang guru atau ustadzah harus dapat mengendalikan peserta didik dan menguasai kelas. Jika demikian, maka selain guru dapat memaparkan materi pembelajarannya dengan maksimal, peserta didik juga akan mengamati dan menerima materi pembelajaran dengan baik dan mudah. Dalam mengimplementasikan kegiatan pembacaan aqid, selain guru dapat menguasai kelas mulai dari awal sampai akhir dilaksanakannya pembelajaran. Guru juga memberikan pembiasaan-pembiasaan sebagai bentuk penanaman nilai akidah seperti membiasakan peserta didik dengan membaca doa sebelum pelajaran berlangsung. Selain itu guru senantiasa memberikan nasehat dan motivasi, serta contoh perilaku yang baik sebagai teladan bagi peserta didik. Dan yang menjadi pokok penting adalah penyampaian pembacaan

aqoid yang mana guru berusaha mengaitkannya dengan kahidupan sehari-hari.

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai akidah santri, terutama guru aqoid yang mengajar tentang pengenalan terhadap Allah dan Agama Islam sekaligus ruang lingkungannya. Yang mana dalam usahanya menanamkan nilai akidah santri dengan cara membina dan memberikan pembiasaan yang dapat diterapkan, lalu mengaitkannya dengan tema pembelajaran dalam aktivitas sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dari sini peserta didik dapat dengan mudah menangkap hikmah dari setiap kegiatannya.

Berikut beberapa nilai-nilai akidah yang diperoleh dari kegiatan pembacaan aqoid yang tetanam dalam diri peserta didik:

- a) Dapat menerapkan sikap yang baik. Misalnya mengucapkan salam dan bersaliman kepada ustadz dan ustadzah dan orang tua
- b) Peserta didik dapat mengetahui mana suatu hal baik dan buruk.
- c) Menunjukkan sikap akidahnya dengan rajin belajar dan mengaji, mendengarkan perkataan guru dan orang tua, dapat menghargai sesama dan hormat kepada ustad atau orang yang lebih tua.
- d) Nilai akidah lainnya seperti, menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Disini ustadz dan Ustadzah dapat membuktikan nilai akidah yang tertanam dalam diri peserta didik yang diperoleh dari pembelajaran aqoid

melalui cara penilaian. Penilaian yang dilakukan ustadzah bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap kegiatan pembacaan aqid. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam proses penilaian tersebut. Yakni, dengan memberikan ulasan diakhir materi. Selain itu ustadz dan ustadzah juga menggunakan cara lain, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap tingkah laku peserta didik disetiap harinya, baik ketika mengaji di musholla maupun kegiatan di luar musholla. Dari sini guru dapat memberikan penilaian sesuai apa yang sudah dilakukan peserta didik.

Pada dasarnya penanaman nilai akidah disini memiliki tujuan tersendiri, yaitu untuk mewujudkan generasi bangsa yang tangguh, yang memiliki akhlak yang berbudi luhur, moral, menghargai sesama serta ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman dan takwa kepada Allah SWT sesuai dengan syari'at Islam.

Maka dari itu, kegiatan pembacaan aqid memiliki perannya sendiri dalam menanamkan nilai akidah santri. Dalam perannya ini sudah dapat dikatakan efektif dan berhasil dalam membantu peserta didik dalam menjadikannya anak yang berakhlak mulia. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian ustadz dan ustadzah terhadap peserta didik dan dari hasil pengamatan langsung serta wawancara yang dilakukan peneliti. Yang mana dari hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya dengan metode pembelajaran yang diterapkan peserta didik dapat memahami materi

pembelajaran yang disampaikan ustadzah dengan baik, dan peserta didik dapat menerapkan perilaku baiknya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dari apa yang terlihat dari perilaku peserta didik, mulai dari membiasakan bersalaman kepada semua ustadzah, menghargai sesama, menghormati orang yang lebih tua, mengetahui perbedaan mana yang baik dan buruk, serta tertib pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Tidak hanya itu hal lain juga membuktikan. Yaitu, dari hasil implementasi kegiatan pembacaan aqidah dalam menanamkan nilai akidah santri yang diterapkan di di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan ini seharusnya peserta didik juga dapat menerapkan nilai akidahnya di lingkungan luar. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap santri, peneliti menemukan bahwasaya peserta didik menerapkan nilai akidahnya di lingkungan keluarga sebagai hasil dari implementasi kegiatan pembacaan aqidah dalam menanamkan akidah. Nilai akidah disini berupa pembiasaan yang dilakukan peserta didik. Seperti, disiplin belajar, menghormati orang tua, melakukan hal baik, dan dapat mengetahui mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Dan dalam penerapan nilai akidahnya ini juga perlu dukungan dari orang tua. Perhatian dan peran orang tua disini merupakan hal yang penting dalam perkembangan karakter anak. Maka dari itu senantiasa orang tua selalu mendampingi dalam segala aktivitasnya. Dari perilaku baik yang diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga menunjukkan

pengaruh atau hasil dari implementasi kegiatan pembacaan aqid di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan

## **2. Hambatan Yang Dihadapi Oleh Guru Dari Implementasi Kegiatan Pembacaan Aqid Dalam Menanamkan Nilai Akidah Terhadap Santri Di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.**

Pada proses belajar, untuk dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran guru sering dihadapkan pada hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari, hambatan sering dikenal dengan istilah halangan. Hambatan memiliki arti yang begitu penting dalam melakukan setiap kegiatan. Hambatan dapat menyebabkan pelaksanaan kegiatan menjadi terganggu.

Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.

Terkait implementasi kegiatan pembacaan aqid dalam menanamkan nilai akidah terhadap santri di musholla an-nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, disini peneliti akan memaparkan terkait faktor penghambat pada implementasi kegiatan pembacaan aqid. Dari faktor penghambat tersebut menjadikan suatu proses pembelajaran tidak terlaksana dengan maksimal. Berikut faktor penghambatnya:

- a) Kurangnya minat belajar dalam pembelajaran aqid, sering bermalas-malasan, tidak tertib dan tidak teratur. Peserta didiknya yang sebagian dari mereka itu sulit untuk dikondisikan Karena kadang masih sibuk bermain, mengganggu temannya sehinggal konsentrasi berkurang pada saat pembelajaran.
- b) Kurangnya kesungguhan dan kesadaran peserta didik.
- c) Sulit untuk menghafal.
- d) Tidak ada pengelompokan umur sehingga menyebabkan tidak kondusifnya suasana

Dalam penelitian yang dilakukan di lapangan, Peneliti disini mendapati suatu hal yang lain terkait perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran. Pada saat keberlangsung kegiatan pembacaan aqid masih ada beberapa dari peserta didik yang bermalas malasan, tidak tertib, tidak teratur dalam belajar, Karena bermain dengan temannya atau mengganggu temannya yang lain. Sehingga ketika diberikan hafalan mereka sulit untuk mengingat, bahkan pada saat kegiatan mengaji ada dari mereka yang beranjak keluar sehinga guru masih harus mengatur mereka agar tertib kembali. Yang menjadi pemicu terhambatnya suatu proses pembelajaran juga dapat dilihat dari kesadaran peserta didiknya, yang mana peserta didik yang masih berusia 4-12 tahun masi belum sepenuhnya paham dalam pentingnya belajar hal ini di sebabkan karena tidak adanya pengelompokan umur menyebabkan sering tidak

kondusifnya pembelajaran. Sehingga peserta didik masih kurang semangat untuk mengikuti kegiatan pembacaan aqid tersebut.

### **3. Solusi Dari Hambatan Yang Dihadapi Guru Dari Kegiatan Pembacaan Aqid Dalam Menanamkan Nilai Akidah Terhadap Santri Di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan**

Dari adanya faktor hambatan dalam kegiatan pembacaan aqid tentunya akan dibutuhkan yang namanya solusi, Disini peneliti akan memaparkan solusi dari kegiatan pembacaan aqid. Yang mana solusi disini akan membantu kelancaran berlangsungnya kegiatan pembacaan aqid tersebut. Berikut beberapa solusinya.

- a) Pendekatan terhadap santri, pendekatan ini Selaras ataupun sejalan dengan metode keempat yang sudah dijelaskan di awal mengenai metode qashash (kisah) artinya menceritakan dan mengikuti jejak serta metode ta'widiyyah (pembiasaan). Dimana seorang guru melakukan pendekatan terhadap santri dengan cara mencari kesenangan mereka, memberikan perhatian, menceritakan kisah-kisah teladan dengan dimodifikasi semenarik mungkin, ditambah cerita yang agak lucu atau menarik bagi mereka, kadang juga dibuat semacam game agar mereka tidak bosan. Kemudian setelah seorang guru menceritakan kisah-kisah teladan yang dapat diteladani dari cerita yang diceritakan maka

seorang guru juga harus bisa membiasakan sikap-sikap teladan yang dapat dimulai dari sikap-sikap kecil terlebih dahulu.<sup>13</sup>

b) Memberikan motivasi kepada santri, hal ini sejalan dengan metode mau'izhah dan nasehat serta metode keteladanan. Memberikan suatu pelajaran dengan akhlak yang baik dan memberikan motivasi di dalam praktiknya. Selain itu juga menjelaskan akhlak yang tidak baik agar anak menghindari perbuatan tersebut. Kemudian setelah memberikan motivasi metode selanjutnya bisa dilakukan dengan cara menunjukkan seluruh sikap akhlakul karimah (tindakan terpuji) kepada santri seperti sabar, ramah, suka menolong dan menjauhi akhlak mazmumah (akhlak tercela).<sup>14</sup>

c) Guru Menyuruh satu persatu pada santri untuk membacakan aqid, dalam pengimplementasian hal itu terdapat beberapa metode yang dapat digunakan seorang guru.

#### 1) Metode bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair-syair tersebut biasanya disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Pendapat para ahli, dengan bernyanyi suasana belajar akan menjadi riang dan bergairah sehingga santri dalam perkembangannya dapat distimulasi secara maksimal.

---

<sup>13</sup> D. Zahra AS, FM, Penguatan Pendidikan Akidah Islam Pada Anak Sebelum Usia Aqil Baligh, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4, Nomor 1, Maret (2003), 93-95.

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/ndex>

<sup>14</sup> Ibid 93-94

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran, dimana guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dari materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Dalam penggunaan metode Tanya jawab ini, sebaiknya guru selalu menggunakan metode ini selama proses pembelajaran. Bisa digunakan pada saat awal dimulainya pembelajaran sebagai stimulus untuk menguji kemampuan anak, dan bisa juga pada waktu akhir pembelajaran.

## 3) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang santri atau peserta didik. Pembiasaan artinya melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus menerus sampai ia dapat betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya<sup>15</sup>.

d) Pengelompokan umur, pengelompokan umur sering kali di temukan dalam bidang pendidikan seperti halnya pada usia 4 tahun masih menduduki Taman Kanak Kanak dan usia 12 tahun sudah sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan tingkat emosional kecerdasannya sudah

---

<sup>15</sup> Muhammad Fadlillah, *DESAIN PEMBELAJARAN PIAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017) 164-175ss

berbeda sehingga ketika dikelompokkan usia Antara 4 tahun dan 12 tahun sulit bagi mereka yang usia 4 tahun untuk bisa memahami aqid dengan baik, hal sedemikian juga sulit bagi yang usia 7 tahun karena terganggu oleh mereka yang masih menduduki usia 5 tahun karena mereka lebih suka mengganggu temannya dan masih suka bermain. Maka diadakan pengelompokan umur agar emosional kecerdasannya sama rata dan mereka tidak terganggu sehingga pembelajarannya berjalan kondusif. Hal ini sejalan dengan metode tsawab (hadiah) dan iqab (hukuman), yang dimana metode ini diterapkan sesuai dengan pengelompokan umurnya. Yang dimana pada rentang usia 4-9 tahun diterapkan metode tsawab, metode ini merupakan metode penghargaan yang bisa didapatkan santri karena suatu hal positif dan membanggakan, yang mana penghargaan tersebut sifatnya berupa materi maupun non materi. sedangkankan rentang umur 10-12 diterapkan metode iqab, metode ini merupakan metode hukuman atau balasan konsekuensi dari perbuatan salah yang dilakukan, hukuman bertujuan agar bisa memberikan efek jera dan tidak terjadi lagi pengulangan atau pencegahan perbuatan tercela.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> D. Zahra AS, FM, Penguatan Pendidikan Akidah Islam Pada Anak Sebelum Usia Aqil Baligh, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4, Nomor 1, Maret (2003),95.  
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/ndex>

Dari beberapa solusi diatas dapat di simpulkan bahwa dalam mengatasi hambatan yang dihadapi guru dari kegiatan pembacaan aqaid dalam menanamkan nilai akidah santri yakni guru melakukan pendekatan terhadap santri dengan cara mencari kesenangan mereka, guru menceritakan kisah-kisah teladan dengan dimodifikasi semenarik mungkin, ditambah cerita yang agak lucu atau menarik bagi mereka, kadang-kadang guru juga membuat semacam game agar santri tidak bosan. Guru juga harus memberi perhatian penuh terhadap santri, sabar saat menegur santri, menyuruh satu persatu pada santri untuk membacakan aqaid. Guru disini menggunakan metode bervariasi yakni metode bernyanyi, metode tanya jawab dan metode pembiasaan. Guru juga menggunakan metode teman sejawat yakni santri yang sudah hafal dan memahami aqaid mengajari santri yang belum hafal. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hafalan mereka disini guru mengadakan tes dengan bertanya ataupun menyuruh membacakan hafalan mereka, agar pembelajaran berjalan kondusif maka diadakannya juga pengelompokan umur sesuai dengan tingkat emosional santri. Tidak lupa pula guru selalu berdoa semoga Allah selalu memberikan yang terbaik dan ilmu yang barokah untuk santri-santri.